

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Islam menjadikan agama Islam sebagai sumber rujukan utama. Menurut profesor Syech Musthafa Abdur Rajiq (Zainal Arifin Abbas,1984:60) bahwa agama adalah “peraturan-peraturan yang terdiri dari pada kepercayaan-kepercayaan yang bertaut dengan keadaan-keadaan yang suci”.Artinya yang membedakan mana yang halal dan mana yang terlarang (haram) yang dapat membawa atau mendorong ummat yang menganutnya untuk menjadi suatu ummat yang mempunyai kesatuan rohani yang kuat.

Sedangkan kata Islam, secara semantik berasal dari akar kata Salima artinya menyerah, tunduk dan selamat (Musa Asy’arie, 2001:5). Arti Islam secara terminology menurut Nurcholish Madjid adalah agama kemanusiaan yang membuat cita-citanya sejajar dengan cita-cita kemanusiaan universal (Didin Saefuddin, 2003:229).

Oleh karena itu, misi pendidikan Islam sangatlah mulia dan strategis sebagai solusi atas asesmen kinerja system pendidikan Islam, maka kalau kita ingin menatap masa depan pendidikan Islam yang mampu memainkan peran strategis dan diperhitungkan untuk dijadikan pilihan, maka perlu adanya keterbukaan wawasan dan keberanian memecahkan masalah-masalahnya secara mendasar dan menyeluruh. Suatu sistem pendidikan yang disusun berdasarkan nilai-nilai al-Qur’an akan merupakan suatu system transformasi nilai-nilai al-Qur’an itu sendiri dengan jaminan pasti bahwa karakter ummat Islam akan

terpelihara integritas dan kelurusannya. Aktualisasi nilai-nilai qur'ani tersebut tidak sama, perlu diwujudkan dalam merencanakan sistem pendidikan. Langkah-langkah operasionalisasinya mesti juga harus berpedoman pada kaidah-kaidah qur'an tersebut (Halim Soebahar, 2002:68-69).

Al-Qur'an sebagai pandangan hidup muslim tentulah dijadikan sumber rujukan yang utama oleh para pakar pendidikan Islam dalam menuangkan konsep-konsep pendidikannya. Al-Qur'an secara terminologi adalah firman Allah yang mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang termaktub dalam mushaf-mushaf (lembaran-lembaran yang diberi jilid) yang disalin dengan jalan mutawatir yang membacanya bernilai ibadah (Abu Wadud,dkk, 1995:9).

M.Quraish Shihab (1995:40) menjelaskan bahwa al-Qur'an mempunyai tiga tujuan pokok,yaitu:

1. Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
2. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.
3. Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang lurus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.

Al-Qur'an tersebut merupakan sumber nilai-nilai Islam yang diusahakan Pendidikan Islam untuk dipindahkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Adapun tujuan-tujuan pokok yang terkandung di dalam al-Qur'an dapat dijadikan suatu acuan dalam pandangan pendidikan Islam.

Ahmad D. Marimba (1962:21) mengatakan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Upaya mendidik anak manusia itu menjadi tanggung jawab bersama, yaitu digarap dan ditangani oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah (Kartini Kartono,1997:62).

Kaitannya dengan tanggung jawab keluarga, orang tua berkewajiban mendidik anak-anaknya agar mampu hidup bertanggung jawab untuk dunia dan akhirat.

Dengan demikian, jelaslah bahwa mendidik anak dalam keluarga adalah suatu kewajiban yang mutlak dilaksanakan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka jelaslah Islam memprioritaskan pendidikan akhlak kepada orang tua terhadap anak didiknya. Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :  
مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ آدَبٍ حَسَنٍ . (رواه الترمذي)

Artinya: "Dari Ayub bin Musa dari bapaknya dari datuknya bahwa Nabi SAW bersabda : Tidak ada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih baik daripada budi (Pendidikan) yang baik" (HR.Thurmudzi) (Abd.Aziz Masyhuri,1980:41).

Islam juga menggariskan agar orang tua membimbing anaknya agar memiliki akhlak yang baik termasuk akhlak kepada Tuhan dan kepada sesama manusia (Nur Uhbiyati,1998:149).

Allah SWT berfirman dalam surat Luqman ayat 12-19 sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥) يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (١٦) يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧) وَلَا تَصْعَقْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

Artinya: *“Dan telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu bersyukur kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji (12). Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya:”Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar (13). Dan Kami perintahkan kepada manusia terhadap dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah lemah, dan menyapinya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku-lah kembalimu(14). Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku lah kembalimu, maka Ku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan (15). (Luqman berkata) :”Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau dilangit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui (16). Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) (17). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (18). Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai (19)” (Hasbi Ash-Shiddiqi, 1976:654-655).*

Al-Qur'an adalah sebagai pandangan hidup setiap muslim. Maka dalam setiap kehidupannya harus selalu didasarkan atas al-Qur'an dan isinya berbagai dimensi nilai-nilai, maka perlu dikaji lebih dalam lagi untuk menemukan nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga dapat dijadikan sebagai tujuan umum pendidikan Islam dalam rangka mengkonsep suatu pendidikan.

Oleh karena itu menggali kembali suatu konsep pendidikan dalam pencapaian tujuan umum pendidikan Islam sangat relevan sekali, sehingga dapat

menghasilkan out put yang dapat mengentaskan krisis multi dimensi yang sedang dialami oleh bangsa ini. Masalah ini menjadi objek penelitian penulis dalam penulisan skripsi dengan judul “ **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR’AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 TENTANG KONSEP PENDIDIKAN DALAM KELUARGA**”.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam skripsi ini, penulis membagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

### **1. Identifikasi Penelitian**

#### **a. Wilayah penelitian**

Wilayah penelitian dalam menyusun skripsi ini adalah tafsir (Surat Luqman ayat 12-19) dan hadits tarbawi.

#### **b. Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif.

#### **c. Jenis Masalah**

Jenis masalah dalam penelitian ini berbentuk eksploratif, yaitu menelaah dan mengkaji tafsir ayat-ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan konsep pendidikan dalam keluarga.

### **2. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari ketidakjelasan dalam masalah ini, maka permasalahan akan dibatasi pada konsep pendidikan dalam keluarga yang terkandung dalam Surat Luqman ayat 12-19 dengan mengemukakan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

### 3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana isi kandungan pendidikan dalam surat Luqman ayat 12-19 menurut pendapat para mufassirin?
- b. Apa tujuan pendidikan Islam dalam ajaran al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19 ?
- c. Bagaimana konsep pendidikan dalam keluarga menurut ajaran al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19 ?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui isi kandungan pendidikan dalam surat Luqman ayat 12-19 menurut para mufassirin
2. Untuk mengetahui apa tujuan pendidikan Islam dalam ajaran al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19.
3. Untuk mengetahui konsep pendidikan dalam keluarga menurut ajaran al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19

### D. Kerangka Pemikiran

Pentingnya pendidikan didalam keluarga merupakan konsekuensi dari rasa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Dalam Islam anak merupakan amanah Allah yang harus di jaga, di pelihara dan di pertanggungjawabkan. Kalau dilihat tugas manusia bukan sekedar mempertahankan hidupnya, melainkan juga melanjutkan hidup itu melalui kelahiran generasi. Konsekuensinya adalah pewarisan nilai-nilai luhur sebagai pembentukan pribadi secara terus-menerus dari generasi ke generasi merupakan keharusan.

Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi setiap individu. Sifat kepribadian anak akan tumbuh dan terbentuk dalam keluarga. Anak akan

menjadi warga masyarakat yang baik sangat tergantung pada sifat-sifat yang tumbuh dalam kehidupan keluarga (Halim Soebahar,2002:116-117).

Dengan demikian, jelaslah bahwa mendidik anak dalam keluarga Islam adalah merupakan suatu hal yang mutlak dilaksanakan oleh pihak-pihak yang bertanggungjawab (keluarga), sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ .

Artinya :”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Hasbi Ash-Shiddiqi,1976:951).

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan yang utama terhadap anaknya dari pada penanggung jawab pendidikan yang lain. Pendidikan orang tua terhadap anaknya berkewajiban memberikan pemeliharaan dan membesarkan anak, melindungi dan membekali anak agar hidup tumbuh dewasa dan bertanggung jawab.

Proses pendidikan mulailah dengan hidup bersih pada diri masing-masing”badan sekujur” dan lingkungan, baik lingkungan rumah seperti tempat tidur, dapur, kamar kecil maupun masyarakat sekitarnya atau “batur selembur”. Selain dari pendidikan akhlak tidak dapat ditinggalkan pendidikan yang menyangkut ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk membantu anak atau anggota keluarga lainnya. Proses pendidikan dalam keluarga pada umumnya lebih bersifat membiasakan yang dilakukan sejak dini (Engkoswara,1999:69).



anggota keluarga lainnya. Proses pendidikan dalam keluarga pada umumnya lebih bersifat membiasakan yang dilakukan sejak dini (Engkoswara,1999:69).

Pengertian diatas menjelaskan betapa pentingnya konsep pendidikan yang dilakukan dalam keluarga sebagaimana yang tercantum dalam Q.S.Luqman ayat 12-19.

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam mengajarkan agar anak sejak dini ditanamkan nilai keyakinan agama, nilai kesadaran moral dan nilai tanggung jawab sosial dengan dibekali ilmu pengetahuan. Mengkaji uraian tersebut diatas, maka didapatkan konsep pendidikan dalam keluarga yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12-19.

#### **E.Langkah-Langkah penelitian**

Langkah-langkah yang digunakan oleh penulis, dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

##### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir maudhu'i.

##### **2. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data normatif yaitu data yang ada hubungan dan relevansinya dengan penelitian ini yang diperoleh dari teori-teori yang terdapat dalam literatur kepustakaan .

##### **3. Sumber Data**

a. Sumber data primer, diperoleh dari beberapa tafsir yaitu tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Mushthafa al maraghi, tafsir Ibn Katsier karya Ibnu Katsier dan tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab.

- b. Sumber data sekunder diperoleh dari buku kedua yaitu ilmu pendidikan Islam karya Nur Uhbiyati, Tafsir Al – Ayat Al Tarbawi Karya Abudin Nata dan literatur kepustakaan lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (Library Research).

#### 5. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpulkan dan diolah kemudian dianalisa dengan pendekatan kualitatif yaitu mengadakan sistemisasi terhadap bahan-bahan tertulis, terutama yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain kegiatan yang dilakukan yaitu :

- a. Menginventarisasi ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah konsep pendidikan dalam keluarga.
- b. Menghimpun pendapat para ahli tafsir dalam memahami dan memberikan penjelasan terhadap nilai-nilai pendidikan islam dalam Surat Luqman ayat 12-19 tentang konsep pendidikan dalam keluarga.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar lebih terarah dan sistematis dalam pembahasan dan pemahaman materi skripsi ini, Penulis menggunakan sistematika pembahasan dalam beberapa bab dan dari beberapa bab dirinci menjadi sub bab antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Langkah-langkah Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : ISI KANDUNGAN PENDIDIKAN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 MENURUT PENDAPAT PARA MUFASSIRIN

Dalam bab ini terdiri dari : Al-qur'an Surat Luqman ayat 12-19; *Teks dan Terjemah Al-qur'an Surat Luqman ayat 12-19 dan asbab Al Nuzul Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19*, Isi kandungan pendidikan Surat Luqman ayat 12-19 menurut para ahli tafsir: *Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Mishbah*, dan Rangkuman isi kandungan pendidikan Surat Luqman ayat 12-19 menurut para ahli Tafsir.

BAB III : TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AJARAN AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19

Dalam bab ini terdiri dari : Tinjauan Terhadap Tujuan Pendidikan Islam, Doktrin Monoteisme (Tauhid), Akhlak, Ibadah dan Menumbuhkan rasa tanggungjawab.

BAB IV : KONSEP PENDIDIKAN DALAM KELUARGA MENURUT AJARAN AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19

Dalam bab ini terdiri dari : Pengertian Konsep Pendidikan Dalam Keluarga, Ilmu Pengetahuan, Pembentukan Karakteristik : *Takwa, Kejujuran dan Keberanian*, dan Pentingnya Akhlak dalam kehidupan.

## BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari : Kesimpulan dan Saran-saran.